

ANALISIS DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PONTIANAK

Aminah, Yuline, Indri Astuti

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: sitiaminah.ahmadhusen@gmail.com

Abstract

To realize a good and regular learning process, students must have the ability to manage planned learning time so that optimal learning outcomes are achieved, therefore learning discipline is needed. Learning discipline is a control on students about written or unwritten rules that have been applied by students through awareness of their duties and responsibilities as students. The purpose of the study is to find out a general description of student learning discipline. The research design used is survey research with descriptive survey method through a quantitative approach. The study population consisted of 170 students and used a sample of 42 students with probability sampling techniques. Data obtained from the results of the dissemination of instruments in the form of student learning discipline questionnaires. The results of the study show a picture of the discipline of student learning as a whole on average in a good category means that students can manage and be responsible for their learning time. In this case, it means that students need guidance and counseling services to improve and maintain the discipline of learning so as not to decrease the discipline of learning behavior.

Keywords: *Peer, learning discipline*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan. Dalam menggali ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah tentunya siswa terikat dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah tersebut, yang mana para siswa harus mematuhi peraturan yang ada agar proses pembelajaran berjalan dengan baik terkait dengan hasil belajar siswa. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh kedisiplinan siswa itu sendiri dalam belajar.

Menurut Sutirna (2010:23) Disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan.

Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima.

Menurut Slameto (2010: 23) “dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik”. Pearce (2000:1) “Pengertian disiplin berasal dari kata Latin *disciplina* berarti mengajar, yang mengandung pengertian positif dan membangun”.

Muhibbinsyah (2011:88) berpendapat *earning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Berpijak dari definisi tersebut, diketahui bahwa

disiplin belajar sebenarnya suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam hal ini, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendalian diri yang berada pada diri orang tersebut sehingga belajar akan penuh kesadaran, tanpa paksaan dan penuh suka cita atau bersyukur. Karena tingkat prestasi yang akan diperoleh seorang anak tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukannya sendiri.

Masalah kedisiplinan belajar siswa sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap hal biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlakukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin tersebut perlu dicegah. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintah dan mengatur diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar siswa sadar akan pentingnya disiplin belajar, sehingga dengan adanya disiplin belajar siswa tersebut dapat meningkatkan kegiatan belajar yang optimal. Disiplin harus ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin, dengan tata tertib yang diterapkan setiap hari tersebut maka bisa membuat para siswa terbiasa untuk bersikap disiplin dan tertib.

Apabila pada setiap diri siswa telah tertanam disiplin belajar, maka tata tertib di sekolah mudah diterapkan sehingga menghasilkan ketenangan dalam belajar dan kondisi seperti inilah

yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah. Namun kenyataan berdasarkan hasil prasurvei penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak, khususnya siswa kelas VIII masih ada siswa yang kurang kesadaran akan pentingnya disiplin belajar dalam memahami dan mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik. Berdasarkan pada kenyataan tersebutlah yang mendorong penulis untuk mengangkat masalah ini dalam bentuk penelitian dengan judul yaitu: "Analisis Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak".

Menurut Pearce (2000:1) "Pengertian disiplin berasal dari kata latin *disciplina* yang berarti "mengajar, yang mengandung pengertian positif dan membangun". Sayang sekali banyak orang berfikir berarti hukuman dan sikap keras, maka mereka tidak ada bukti, tampaknya seolah-olah semakin disiplin dibicarakan semakin buruk pula perilaku anak dan semakin banyak penyebab yang perlu dipertimbangkan.

Kedisiplinan adalah suatu perhatian dan tujuan hidup dari kualitas karakter". Kedisiplinan memungkinkan seseorang untuk berkonsentrasi dalam mencapai tujuan, baik dibidang pendidikan, olahraga, musik, bisnis, atau hubungan antar pribadi. Walaupun tanpa penyemangat dari luar atau larangan-larangan. Seseorang yang disiplin dapat mengatasi kelemahannya dan berkembang menjadi kekuatan. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena di dorong adanya kesadaran dari dalam dirinya.

Belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses yang di dalamnya dilakukan berbagai pengalaman untuk menangkap suatu isi dan pesan dalam

jangka waktu tertentu yang dapat membawa perubahan diri yang tercermin dalam perilakunya.”Kemudian menurut pendapat Aunurrahman (2014:35) menjelaskan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. Disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya, termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawab untuk beradaptasi memperoleh perubahan wawasan dan tingkah laku dari pengalaman disiplinnya. Sedangkan menurut Ardianyah (2013:15) menjelaskan: Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya.

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktifitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam proses pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, di mana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri tetapi di konstruksi dalam diri individu. Oleh sebab itu, setiap siswa harus memiliki disiplin belajar.

Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan rencana yang sudah dia tetapkan dan dia buat.

Aspek-aspek dari kedisiplinan belajar siswa menurut Tu’u (2004:91) adalah: (a).Dapat mengatur waktu belajar di kelas (b). Rajin dan teratur belajar. (c).Perhatian siswa pada saat belajar di kelas. (d).Ketertiban diri saat belajar di kelas. Disiplin harus dimiliki oleh setiap siswa, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang selalu melekat pada diri setiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk suatu sikap yang baik. Kedisiplinan pada siswa memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi siswa. Seorang siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan dapat belajar dengan baik yang ditunjukkan oleh sikapnya dalam belajar dengan sungguh-sungguh.

Dari beberapa aspek disiplin belajar di atas, maka dapat disimpulkan yang menjadi indikator dari kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) Dapat mengatur waktu belajar di kelas. Belajar adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh para siswa. Hal itu merupakan usaha untuk memperoleh sarapan ilmu yang maksimal, agar sistem penyerapan ilmu menjadi maksimal. Belajar sebaiknya jangan hanya dilakukan di sekolah saja. Tetapi, perlu dilakukan di rumah. (2).Rajin dan teratur belajar Rajin berarti suka, senang, kerap sekali, berkelanjutan dan sungguh-sungguh. Sementara teratur berarti ada waktu dan jadwal tentu yang sudah disediakan untuk itu. Menurut Tu’u (2004:105) menyatakan bahwa “Agar kerajinan dan keteraturan belajar ini memberikan hasil optimal, perlu dikembangkan caranya, gaya dan strategi belajar yang baik”. Rajin dan teratur dalam belajar sangat dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. (3).Perhatian siswa pada saat belajar di kelas Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek.

Gardon dan Berger (2006:59) menyatakan bahwa: “Memberikan perhatian merupakan hal yang sangat penting agar kita dapat menyerap informasi. Perhatian juga digunakan oleh pikiran kita untuk menyeleksi apa yang perlu dipikirkan”. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa). Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu, rasa ingin tahu itu perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Agar siswa berminat dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran. (4).Ketertiban diri saat belajar di kelas Tertib merupakan suatu sikap yang sangat baik dalam sendi kehidupan kita. Tanpa adanya ketertiban, maka akan terjadi kekacauan. Kita semua mengetahui bahwa keteraturan sesungguhnya diperlukan agar lingkungan sekitar kita menjadi nyaman. Tu’u (2004:92) menyatakan “Bila saat pembelajaran di kelas berusaha tertib, tenang, penuh perhatian akan berpengaruh pada hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, bila siswa tidak/kurang rajin dan tidak tertib dalam belajar, bagaimana mungkin bisa berhasil dengan baik”. Ketertiban diri saat belajar di kelas dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar sehingga mudah dalam memahami pelajaran.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu Nawawi (2012:67) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan suatu obyek/subyek peneliti

(seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Alasan menggunakan metode deskriptif adalah menggambarkan keadaan di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat penelitian dilakukan mengenai disiplin belajar.

Dalam penelitian ini dipergunakan metode deskriptif, karena memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta yang terkumpul dan tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian diadakan. Suryabrata (2014: 76) mengungkapkan bahwa “Penelitian deskriptif untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII di SMP N 8 Pontianak yang berjumlah 170 orang. Adapun jumlah sampel peserta didik yang diambil adalah 25% dari jumlah populasi yang ada yang berjumlah 170 dengan perhitungan $25\% \times 170 = 4,250 = 42$ responden. Hal ini berdasarkan pendapat dari Riduwan dan akdon (2010: 253-254) bahwa, “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlahnya lebih besar, dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Menurut Nawawi (2015: 101) mengatakan bahwa “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantaraan alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Dengan alat pengumpul data berupa angket. Menurut Sugiyono (2015: 142) berpendapat bahwa “Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 item soal.

Setiap item pertanyaan telah tersedia alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan pada angket. Masing-masing pertanyaan terdapat 3 alternatif jawaban. Instrumen penelitian berupa soal angket yang telah divalidasi oleh dua orang dosen Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Tanjungpura dan satu orang guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 8 Pontianak dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan adalah valid.

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan di SMP N 8 Pontianak diperoleh dari 40 soal yang di uji validitasnya ada 4 soal yang tidak valid, serta keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang tersusun tergolong sedang dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,669.

Hasil dari angket dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, menggunakan rumus persentase, menguji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

Tahap Persiapan

Langkah - langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain sebagai berikut: (1) menyusun angket beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran; (2) melakukan uji coba angket yang telah divalidasi; (3) menganalisis hasil uji coba soal tes; (4) membuat surat izin penelitian; (5) menentukan jadwal penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain; (1) membagikan angket kepada peserta didik; (2) peserta didik mengisi angket sesuai dengan yang dirasakan, jujur dan

tanpa paksaan; (3) mengumpulkan angket yang telah diisi oleh peserta didik; (4) mengecek kembali setiap item soal yang telah diisi.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain; (1) memasukan jawaban angket peserta didik ke aplikasi SPSS versi 16; (2) menganalisis angket yang telah diisi oleh peserta didik; (3) menentukan kategori hasil angket yaitu A,B dan C; (3) mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah; (6) menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP N 8 Pontianak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah komunikasi tidak langsung. Dengan alat pengumpul data berupa angket. Angket dalam penelitian ini berjumlah 36 item soal pada variabel analisis disiplin belajar. Adapun hasil dari perhitungan persentase yang diperoleh berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik mencapai kategori “Baik” dengan skor aktual 3350 dan skor ideal 4536 dengan persentase 73%.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil perhitungan persentase kategori penilaian tiap aspek dalam variabel bimbingan teman sebaya tentang analisis disiplin belajar siswa di kelas VIII SMP N 8 Pontianak diberikan interpretasi hasil perhitungan sebagai berikut: (1) Dapat mengatur waktu belajar dan skor aktual 273 ideal 378 dan persentasenya mencapai 72% termasuk dalam kategori “Baik”. (2) Rajin dan teratur belajar memperoleh skor aktual 465 dan skor ideal 637 dan persentasenya mencapai 73% termasuk dalam kategori “Baik”. (3) Perhatian siswa saat belajar di kelas memperoleh skor aktual 1163 dan skor ideal 1638 dan persentasenya

mencapai 71% termasuk dalam kategori **“Baik”**. (4) Ketertiban siswa saat belajar di kelas skor aktual 1449 dan skor ideal 1899 dan persentasenya mencapai 77% termasuk dalam kategori **“Baik”**.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 9 Juli 2018 berdasarkan surat pengantar dari Fakultas sampai tanggal 5 Juli 2018 dimana peneliti mendapatkan kesempatan untuk menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII SMP N 8 Pontianak.

Tabel 1
Hasil Analisis Angket Disiplin Belajar

AspekVariabel	S. Aktual	S. Maksimal Ideal	%	Kategori
Dapat mengatur waktu belajar	273	378	72%	Baik
Rajin dan teratur belajar	465	630	72%	Baik
Perhatian siswa saat belajar di kelas	1163	1638	71%	Baik
Ketertiban siswa saat belajar di kelas	1449	1899	77%	Baik

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian ini diberikan interpretasi hasil perhitungan sebagai berikut: (1) Aspek dapat mengatur waktu belajar memperoleh skor aktual 273 dan skor maksimal ideal 378 dan persentasenya mencapai 72% termasuk dalam kategori **“Baik”**. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa dalam mengatur waktu belajar siswa dapat mengaturnya seefisien mungkin di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak. (2) Aspek rajin dan teratur belajar memperoleh skor aktual 465 dan skor maksimal ideal 630 dan persentasenya mencapai 73% termasuk dalam kategori **“Baik”**. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa rajin dan teratur belajar. (3) Aspek perhatian siswa pada saat belajar di kelas memperoleh skor aktual 1163 dan skor maksimal ideal 1638 dan persentasenya mencapai 71% termasuk dalam kategori **“Baik”**. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa perhatian siswa pada saat belajar di kelas baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8

Pontianak. (4) Aspek ketertiban diri siswa pada saat belajar di kelas memperoleh skor aktual 1449 dan skor maksimal ideal 1899 dan persentasenya mencapai 77% termasuk dalam kategori **“Baik”**. Hal ini ditafsirkan dapat bahwa ketertiban diri siswa saat belajar di kelas baik. Seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, mentaati peraturan sekolah dan disiplin terhadap jadwal pelajaran yang diberikan oleh guru.

DESKRIPSI WAWANCARA

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling didapatkan informasi bahwa: (1) Langkah yang dilakukan oleh guru BK SMP N 8 Pontianak untuk mengetahui informasi tentang siswa yang tidak disiplin dalam belajarnya dengan cara memeriksa absen masuk setiap kelas, karena yang terlambat tercantum keterangan “T” artinya terlambat. Tetapi untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam kelas, guru BK bekerja sama

dengan wali kelas dan guru mata pelajaran karena guru BK tidak ada jadwal masuk kelas. (2) Hal yang dilakukan guru BK setelah mengetahui ada beberapa anak yang tidak disiplin dalam belajarnya, guru BK melakukan layanan bimbingan kelompok untuk masalah yang dapat diselesaikan secara berkelompok. Tetapi, jika masalah yang dialami siswa lebih menjerumus pribadi maka guru BK melakukan konseling individual. (3) Sikap yang ditunjukkan siswa pada saat dilakukan layanan konseling mengenai kedisiplinan belajar ialah sangat antusias dan merespon dengan baik. (4).Setelah dilakukan tindakan, guru BK masih mengecek dan mengawasi setiap perubahan yang terjadi. Dan dalam hal ini guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Jika sudah terjadi perubahan maka tidak ada lagi tindak lanjut lagi tetapi siswa masih dalam pengawasan. Tetapi jika tidak terjadi perubahan maka guru BK melakukan tindak lanjut (follow up).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis disiplin belajar siswa kelas VIII SMP N 8 Pontianak dapat dikategorikan “Baik”. Kesimpulan dari sub-sub indikator teman sebaya tentang penyesuaian diri adalah sebagai berikut: (1) Dapat mengatur waktu belajar di kelas pada kelas VIII SMP N 8 Pontianak berada pada kategori baik. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa dalam mengatur waktu belajar di sekolah, siswa dapat mengaturnya seefektif mungkin. (2).Rajin dan teratur belajar di kelas pada kelas VIII SMP N 8 Pontianak berada pada kategori sedang. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa rajin dan teratur belajar sudah cukup baik tetapi masih ada siswa yang kurang rajin dan teratur. (3).Perhatian pada saat belajar di

kelas pada kelas VIII SMP N 8 Pontianak berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa perhatian siswa saat belajar di kelas sudah cukup baik tetapi masih ada siswa yang kurang perhatian. (4). Ketertiban diri saat belajar di kelas pada kelas VIII SMP N 8 Pontianak berada dalam kategori baik. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa ketertiban diri siswa saat belajar di kelas sudah bagus. Seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, mentaati tata tertib sekolah dan disiplin terhadap jadwal pelajaran yang diberikan oleh guru.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (a) Diharapkan siswa mampu meningkatkan kedisiplinan dalam mengatur jadwal belajar di kelas maupun di rumah, yaitu salah satunya dengan cara membuat jadwal belajar. (b).Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dari pada bergurau terhadap teman serta bertanya pada saat ada pelajaran yang kurang dipahami. (c).Diharapkan siswa lebih disiplin terhadap waktu masuk kelas. Dengan cara berangkat lebih awal dari waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santrock, W. Jhon. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tu’u Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia

Sunarto, Agung Hartono (2008).
Perkembangan Peserta Didik.
Jakarta: Rineka Cipta

Suryabrata, Sumadi (2014). *Metodologi
Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo
Persadai

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika
(2012). *Landasan Bimbingan dan
Konseling*. Bandung: Remaja
Rosdakarya